



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Persepsi Penggunaan Bahasa Siswa SD Kelas 3 Secara Auditif (Kajian Mean Length Of Utterance)

Henri Henriyan Al Gadri¹

¹ Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 03.03.2021
Received in revised form 10.03.2021
Accepted 17.03.2021
Available online 20.03.2021

ABSTRACT

This study discusses the auditive perception of the language use of 3rd grade elementary school students. MLU is a measure for children's syntactic development. Children's language acquisition involves two skills, namely the ability to produce speech spontaneously and the ability to understand the speech of others. The purpose of this research is to find out the perception of using the language of 10 year old 3rd grade elementary school students in an auditive way. Mean Length Of Utterance (MLU) is the theory used in this study. The method used in this research is descriptive content analysis. The method of data collection is done by observing the subject. This is done by recording all the children's speech, both visually and auditory. The MLU calculation is obtained from taking a speech sample of 100 utterances. Data analysis can be carried out in four steps, namely transcription of children's voice recording data, selection of children's regional language recording data, classification of recorded data based on the number of morphemes, exposure of the results of speech classification data analysis based on the number of morphemes. The result of this research is the MLU index is 1.76. Adapted to the stages proposed by Brown, the 10-year-old Alifa language development phase is in stage one.

Keywords: perception of language use, auditive, Mean Length Of Utterance .

DOI: [10.30653/006.202141.51](https://doi.org/10.30653/006.202141.51)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Henri Henriyan Al Gadri.

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia jauh lebih tinggi dan kompleks dibandingkan dengan perkembangan binatang. Sebagian terbesar dari kecakapan dan keterampilan yang dimiliki manusia adalah berkat usaha belajar, hanya sebagian kecil saja yang diperoleh karena instink. Perkembangan manusia jauh lebih tinggi dan kompleks dari binatang, bukan saja karena manusia mampu belajar tetapi juga karena ia memiliki kreativitas dan

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: henriyanalgadri@gmail.com

dinamika. Sifat-sifat itulah yang menyebabkan perkembangan manusia itu dinamis, sukar diperkirakan dan diramalkan.

Perkembangan manusia dapat diamati dari proses berbahasa. Berbahasa merupakan kegiatan yang sering dilakukan dan menjadi kebutuhan inti dalam kehidupan karena proses komunikasi dapat berlangsung dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan anugerah yang terindah diberikan Tuhan kepada manusia sejak dilahirkan ke muka bumi. Chomsky menyatakan bahwa manusia diberkahi "nurani" sejak ia dilahirkan sehingga memungkinkan untuk manusia mempunyai bahasa.

Pemahaman manusia dalam menerima sebuah bahasa didapatkan melalui proses pemerolehan bahasa. Chaer (2015:167) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Istilah pemerolehan (acquisition) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (native language).

Kajian pemerolehan bahasa sangat penting terutamanya dalam perkembangan bahasa. Dua faktor yang sering dikaitkan dengan pemerolehan bahasa ialah faktor nurture dan faktor nature. Nature merupakan pemerolehan bahasa yang sudah ada sejak lahir, sedangkan nurture merupakan pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan secara alami. Nature diperlukan karena tanpa bekal kodrati, makhluk tidak mungkin dapat berbahasa. Nurture juga diperlukan karena tanpa adanya input dari lingkungan sekitar, bekal kodrati itu tidak akan terwujud (Dardjowidjojo2010:237).

Pemerolehan bahasa anak melibatkan dua keterampilan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan tuturan secara spontan dan kemampuan memahami tuturan orang lain. Jika dikaitkan dengan hal itu, maka yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan, secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal.

Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Menurut Nababan dalam (Marsis dan Witri Annisa, 2018:37-38) ada empat tahap yang dialami anak dalam pemerolehan bahasa pertama diantaranya ialah 1) Tahap pengocehan. Tahap pengocehan dimulai dari usia enam bulan ketika anak mulai mengucapkan sejumlah bunyi yang belum bermakna. Sebagian kecil ujaran tersebut terkesan bermakna dan terjadi secara kebetulan saja. 2) Tahap satu kata satu frase. Tahap ini dimulai kira-kira pada usia satu tahun. Pada usia tersebut anak mulai menggunakan serangkaian bunyi berulang untuk makna yang sama. Anak sudah mengerti bahwa bunyi ujaran berkaitan dengan makna. Tahap ini sama dengan satu kata yang diucapkan anak itu merupakan satu konsep yang lengkap. Dalam bentuknya, kata-kata yang diucapkan anak terdiri atas konsonan (m/p/s/k) dan vocal (a/i/u/e/o). 3) Tahap dua kata, satu frase. Tahap ini dialami oleh anak berusia kira-kira dua tahun. Anak mulai mengucapkan ujaran yang terdiri atas dua kata. Dalam tahap ini, anak menggunakan rangkaian dari ucapan satu kata dengan intonasi seakan-akan ada dua ucapan. 4) Tahap menyerupai telegram. Pada usia lebih dari dua tahun, umumnya anak sudah menggunakan ujaran kalimat lengkap. Hubungan sintaktik sudah mulai tampak jelas.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Brown (Syamsunuwiyati, 2011:65-66) Brown membagi perkembangan bahasa anak dengan cara yang berbeda. Ia

menentukan tiap-tiap frase perkembangan berdasarkan MLU (main length of utterance) yang telah dapat dikuasai anak. Sesuai dengan panjang MLU, maka ia membuat lima tahapan sebagai berikut:

Tahap satu	Indeks MLU	1,75
Tahap dua	Indeks MLU	2,25
Tahap tiga	Indeks MLU	2,75
Tahap empat	Indeks MLU	3,50
Tahap lima	Indeks MLU	4,00

Sedangkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus

$$MLU = \frac{\text{Morfem}}{\text{Utterance}}$$

MLU merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak. Perkembangan Sintaksis paling awal terlihat pada usia kira-kira 18 bulan walaupun pada beberapa anak terlihat pada usia 1 tahun bahkan lebih dari 2 tahun. Awalnya berupa kalimat dua kata. Rangkaian dua kata, berbeda dengan masa sebelumnya yang disebut masa holofrastis. Kalimat satu kata bisa ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Hanya mempertimbangkan arti kata semata-mata tidaklah mungkin kita menangkap makna dari kalimat satu kata tersebut. Peralihan dari kalimat satu kata menjadi kalimat yang merupakan rangkaian kata terjadi secara bertahap. Perkembangan pemerolehan sintaksis meningkat pesat pada waktu anak menjalani usia 2 tahun dan mencapai. Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241) cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah, pertama mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis isi (content analysis). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan mengamati subjek. Dilakukan dengan merekam semua ujaran anak, baik secara visual maupun auditori. Penghitungan MLU diperoleh dari mengambil sampel ujaran sebanyak 100 ujaran. Selanjutnya, hitung jumlah morfem dari ujaran-ujaran tersebut dibagi jumlah ujaran sampel. Penganalisisan data dapat dilakukan dengan empat langkah, yaitu penranskripsian data rekaman suara anak, penyeleksian data rekaman bahasa daerah anak, pengklasifikasian data rekaman berdasarkan jumlah morfem, pemaparan hasil analisis data hasil klasifikasi tuturan berdasarkan jumlah morfem.

PEMBAHASAN

1. Biodata Responden

- Nama : Alifa Tazkia Irdani
- Umur : 10 tahun
- Alamat : Maleber, Karangtengah – Cianjur.

Anak dari : Pasangan Asep Didan dan Ida

2. Transkripsi data

- 1) lagi baca apa mamah teh
- 2) Meni mamah riweuh
- 3) Ade kedah ka dokter mata wae
- 4) Meni ateul kieu
- 5) Meni teu acan sembuh
- 6) Meni enak kue ih
- 7) Masukkeun obatna ceuk ade oge
- 8) Kan harus satu
- 9) Kan ngucur tadi oge
- 10) Ceuk ade oge hati-hati masukeun na
- 11) Ngerti teu
- 12) Paingan henteu mah
- 13) Rasa jeruk enak dan manis
- 14) Ayah
- 15) Meni ade hoyong huapan ager
- 16) Haseum
- 17) Napel ih
- 18) Berarti saha nu marah
- 19) Enak
- 20) Maaf yah
- 21) Ada makanan ade satu lagi
- 22) Dina kelesek
- 23) Belum dibuka
- 24) Habiskin dulu
- 25) Kemana buangnya?
- 26) Cangkeul ah kieu mah
- 27) Meni dilempar wae
- 28) Meni enak pisan ih
- 29) Urang nelpon sinta yu
- 30) Meni ade hoyong cai
- 31) Kalo maaf jangan marah dong
- 32) Kalo marah harus diam
- 33) Udah
- 34) Segal nya (segar)
- 35) Manis

- 36) Orang jahat ditangkap sama polisi
- 37) Itu kan polisi ade
- 38) Bumina warna kuning
- 39) Mamah
- 40) Ade teh bieu dina tv aya si bos
- 41) Aa nu naek sepeda
- 42) Dicandak ku Aa na ka kantor polisi
- 43) Rumah si bosna dibakarkeun
- 44) Aya Aa nju nyandak api
- 45) Ditembak ku pestol
- 46) Tunduh ade oge
- 47) Engga jatuh ko
- 48) Ari ayah ngerti teu
- 49) Ade hoyong ka alfa
- 50) Ade hoyong balonku biru
- 51) Kan Ade mah damang matana
- 52) Ayah mah nakal
- 53) Mamah, hoyong cinta mamah teu?
- 54) Makan ager
- 55) Mau minum mah?
- 56) Cuman dibabuk kusendal
- 57) Jatuh
- 58) Hoyong difoto ade the
- 59) Nya henteu atuh
- 60) Paingan atuh
- 61) Ieu kamana atuh
- 62) Lek naon mamah teh?
- 63) Ade hoyong nyerat, nambut pulpenna
- 64) Mamah nakal
- 65) Hoyong ngadamel Hp
- 66) Hoyong ngadamel bintang nu warna putih
- 67) Hoyong ngadamel anakna kelinci
- 68) Hoyong ngadamel ikan
- 69) Hoyong ngadamel domba
- 70) Ari ngadamel harimau kumaha
- 71) Tingali mah
- 72) Sareng mamah
- 73) Ieu nu saha cing

- 74) Wey bangun
 75) Alim ah
 76) Nyerat naon
 77) Ari suara ikan kecil.

Analisis Data

No	Ujaran			Jumlah morfem	Jumlah ujaran
	1	2	3		
1	Lagi baca apa	Mamah teh		3	2
2	Meni mamah riweuh			2	1
3	Adek	Kedah kadokter	mata wae	6	3
4	Meni ateul kieu			2	1
5	Meni teu ecan sembuh			3	1
6	Meni enak kue ih			2	1
7	Masukkan obatna	Ceuk adek oge		5	2
8	Kan harus satu			3	1
9	Kan ngucur	Tadi oge		4	2
10	Ceuk adek oge	Hati-hati masukeunna		5	2
11	Ngerti teu			2	1
12	Paingan henteu mah			2	1
13	Rasa jeruk	Enak dan manis		5	2
14	Ayah			1	1
15	Meni ade	Hoyong	Huapan ager	4	3
16	Haseng			1	1
17	Napel ih			1	1
18	Berarti	Saha nu marah		4	2
19	Enak			1	1
20	Maaf ya			2	1
21	Ada makan adek	Satu lagi		5	2
22	Dina keselep			2	1

23	Belum dibuka			2	1
24	Habiskin dulu			2	1
25	Kemana buangnya?			2	1
26	Cangkeul ah kieu mah			2	1
27	Meni dilemper wae			2	1
28	Meni enak pisan ih			2	1
29	Urang	Nelpon sinta yuk		3	2
30	Meni adek	Hoyong cai		3	2
31	Kalo maaf	Jangan marang dong		5	2
32	Kalau marah	Harus diam		4	2
33	Udah			1	1
34	Segalnya			2	1
35	Manis			1	1
36	Orang jahat	Ditangkap	Sama polisi	5	3
37	Itu kan	Polisi adek		4	2
38	Bumina	Warna kuning		3	2
39	Mamah			1	1
40	Adek teh bieu	Dina tu	Aya si bos	7	3
41	Aa	Nu naik sepeda		4	2
42	Dicanda	Ku Aa na	Ka kantor polisi	7	3
43	Rumah si bos na	Di bakar keun		5	2
44	Aya Aa na	Nyandak api		5	2
45	Di tembak	Ku pestol		3	2
46	Tunduh adek oge			3	1
47	Engga jatuh kok			3	1

48	Ari ayah	Ngerti teu		3	2
49	Adek	Hoyong ka Alfa	Beli makanan	6	3
50	Adek	Hoyong	Balon ku biru	4	2
51	Kan adek mah	Damang matana		4	2
52	Ayah ma nakal			3	1
53	Mamah	Hoyong cinta	Mamah teu?	4	3
54	Makan ager			2	1
55	Mau minun mah			3	1
56	Cumin dibabuk	Ku sandal		4	2
57	Huh jatuh			1	1
58	Hoyong di foto	Adek the		3	2
59	Nya henteu atuh			2	1
60	Paingan atuh			1	1
61	Ieu kaman ieu			2	1
62	Lek naon	Mamh the?		3	2
63	Adek	Hoyonh nyeret	Nambu t pulpen na	5	3
64	Mamah nakal			2	1
65	Hoyong ngadamel hp			3	1
66	Hoyong ngudamel	Bintang	Nu warna putih	6	3
67	Hoyong ngudamel	Anak na kelinci		4	2
68	Hoyong ngudamel	Ikan		3	2
69	Hoyong ngudamel	Domba		3	2
70	Ari ngudamel	Harimau kumaha?		4	2
71	Tingali mah			2	1
72	Sareng mamah			2	1
73	Ku nu usaha cing			3	1
74	Weii bangun			1	1
75	Alim ah			1	1

76	Nyerat naon?			2	1
77	Ari suara	Ikan kecil		4	2
TOTAL				217	123

Rumus

$MLU = \frac{\text{Morfem}}{\text{Utterance}}$
--

$$MLU = \frac{217}{123} = 1,76$$

Tahap satu	Indeks MLU	1,75
Tahap dua	Indeks MLU	2,25
Tahap tiga	Indeks MLU	2,75
Tahap empat	Indeks MLU	3,50
Tahap lima	Indeks MLU	4,00

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil akhir indeks MLU adalah 1,76. Jika disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Brown, maka fase perkembangan bahasa **Alifa** yang berumur: 10 tahun berada **ditahap satu**.

REFERENSI

- Annisa, W. 2011. Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian MLU) pada Anak Usia 3 Tahun 8 Bulan. Jurnal Pakar Pendidikan UNP. Vol. 9, No. 2, Hlm 175-182.
- Chaer, A. 2015. Psikolinguistik: Kajian Teoretik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2010). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor.
- Marsis dan Witri Annisa. 2018. Pemerolehan Bahasa Anak Di Sumatera Barat (Kajian Mean Length Of Utterance [MLU]). XIV(1):35-40.
- Mar'at, S. 2011. Psikolinguistik: Suatu Pengantar. Bandung: Refika